

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa memang terdapat “Hambatan Sosiokultural Pengrajin Pandai Besi dalam Mengembangkan Industri Pandai Besi Tradisional di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”. Hambatan-hambatan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan industri pandai besi dan terjadi penurunan jumlah unit industri maupun pelaku industri pandai besi yang ada di Nagari Sungai Pua. Berikut hambatan sosiokultural yang terjadi pada pengrajin pandai besi tradisional dalam mengembangkan industrinya :

1. Hambatan sosial pengrajin pandai besi
 - a. Pandangan masyarakat terhadap industri pandai besi yang tidak menjanjikan untuk masa depan
 - b. Pendidikan tinggi menghambat keinginan anak pengrajin melanjutkan usaha pandai besi
 - c. Kurangnya pengetahuan terhadap pemanfaatan teknologi yang canggih dalam pemasaran
 - d. Persaingan dengan produk sejenis
2. Hambatan kultural dalam pengembangan industri pandai besi
 - a. Keinginan orang tua terhadap anak untuk tidak melanjutkan usaha pandai besi.

- b. Pengrajin pandai besi muda sulit mendapatkan jodoh dari kampung yang sama pua
- c. Prioritas merantau daripada bekerja sebagai pengrajin pandai besi

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kendala yang dihadapi industri pandai besi untuk berkembang. Hambatan tersebut terlihat dari segi sosial dan kultural yang ada pada masyarakat Nagari Sungai Pua. Berikut saran peneliti berdasarkan hambatan-hambatan yang mengakibatkan industri pandai besi sulit untuk berkembang :

1. Perlu kajian ulang yang komprehensif agar hambatan-hambatan yang menyebabkan industri pandai besi tradisional di Nagari Sungai Pua dapat teratasi sehingga terjadi peningkatan minat para pengrajin untuk melanjutkan usaha keluarga sehingga identitas Nagari Sungai Pua tetap terjaga.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam pengembangan industri pandai besi di Nagari Sungai Pua. Peningkatan sumber daya manusia ini berupa peningkatan pengetahuan pengrajin dalam memanfaatkan teknologi baik itu dalam proses pembuatan produk maupun proses pemasaran. Sehingga dapat bersaing dengan produk-produk sejenis.
3. Peran pemerintah agar memperhatikan ekonomi rakyat dan membatasi produk luar negeri agar tidak mematikan ekonomi kerakyatan.
4. Untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja dari unit usaha pengrajin pandai besi sebaiknya dilakukan penyuluhan yang intensif oleh Dinas terkait

mengenai strategi penetapan harga yang tepat sehingga tidak terjadi perbedaan harga yang terlalu jauh dengan harga pesaing.

